Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Implementasi Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru

Mohamad Mujamil[1], Sabar Narimo[2], Sigit Haryanto[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]Q100230011@student.ums.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4066

Abstrak

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berubah istilah menjadi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). PPDB atau SPMB memiliki kesamaan yaitu kesuksesan agenda tersebut merupakan indikator kesuksesan kepala sekolah dalam hal kepemimpinan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan progresif kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas PPDB di sekolah Muhammadiyah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data dari wawancara mendalam dengan 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 4 panitia PPDB; observasi kegiatan promosi; serta dokumentasi program dan laporan PPDB. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan sebagai analisis data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang kepemimpinan pendidikan di lingkup sekolah. Kepala sekolah sebagai sosok pemimpin progresif menggambarkan akan stabilitas akademik, manajemen, dan daya saing sekolah melalui strategi-strategi PPDB yang inovatif. Selain itu, penelitian ini memperkuat posisi strategis kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah Muhammadiyah di tengah persaingan dunia pendidikan modern dan dinamika globalisasi serta percepatan teknologi informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah progresif memainkan peran *urgent* dalam rangka memastikan langkah-lankah strategi dapat mencapai target PPDB yang sukses. Strategi tersebut yaitu branding sekolah yang menonjolkan implementasi syariat Islam, penguatan media sosial, memaksimalkan jaringan, dan menampilkan keunggulan sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi persyarikatan Muhammadiyah untuk fokus Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah Muhammadiyah bermula dari kepemimpinan Kepala Sekolah yang berprogresif sebagai langkah strategis kesuksesan PPDB di era persainangan yang ketat.
Kata kunci: Kepemimpinan progresif, PPDB, Sekolah Muhammadiyah

Pendahuluan

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dituntut menjadi institusi pendidikan yang responsif, adaptif, dan inovatif di era modernisasi (Lasaka, 2025). Tanggung jawab besar bagi sekolah sebagai institusi pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, generasi unggul yang mampu eksis dan bersaing di dunia global. Mencerdaskan kehidupan bangsa bermula dari kehidupan sekolah yang juga mencerdaskan. Konteks ini, kepala sekolah menjadi faktor kunci untuk memastikan tujuan tersebut tercapai. Realitas, tidak semua kepala sekolah menunjukkan keselarasan untuk mengimplementasikan kepemimpinan progresif dan visioner. Dampak yang terlihat adalah kuantitas peserta didik semakin menurun dari tahun ke tahun.

Konsep kepemimpinan progresif dalam penelitian ini merupakan *Transformational Leadership Theory* yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan Bernard M. Bass.(Stewart, 2006) Gambaran dari kepemimpinan progresif adalah kepala sekolah yang

mampu memberikan perubahan, mengawal visi jangka panjang, terbuka akan inovasi, menjalin jejaring kolaborasi eksternal, serta menahkodai warga sekolah untuk menggapai tujuan di masa depan (Fauziah & Nasution, 2025). Analisis kepemimpinan progresif dilihat dari empat ranah, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Empat ranah tersebut menjadi landasan memahami bagaimana kepala sekolah dikategorikan menjadi sosok pemimpin yang progresif dalam mensukseskan capaian PPDB di sekolah Muhammadiyah.

Sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah swasta dengan ciri khas amal usaha persyarikatan tentu memiliki tantangan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi di tengah kompetisi dan persaingan dengan sekolah lainnya. Salah satu tantangan tersebut yakni menurunnya kepercayaan masyarakat (Fauziah & Nasution, 2025). Dampaknya peserta didik di sekolah-sekolah Muhammadiyah juga semakin menurun. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa manajemen dan kepemimpinan di sekolah Muhammadiyah dituntut untuk dievaluasi dan segera berbenah. Fungsi administratif dan fungsi motor penggerak inovatif dituntut berjalan selaras dan seirama. Tidak timpang di satu sisi, hanya kuat di segi administrasi akan berjalan di tempat. Sebaliknya pergerakan yang *massif* dan menutup mata akan pedoman dan kelengkapan administrasi juga akan menghilangkan rute pedoman sekolah baik secara kurikulum nasional maupun ciri khas sekolah Muhammadiyah. Konteksi inilah menjadi relevan ketika membahas konsep kepemimpinan progresif lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada kualitas peserta didik. Peranan kunci berada di posisi kepala sekolah terhadap keberhasilan lulusan peserta didik, karena fungsi kepala sekolah sebagai pengelola, pengambil kebijakan, suri teladan bagi warga sekolah (Nada et al., 2024). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengambil kebijakan-kebijakan terkait penguatan pendidikan karakter peserta didik (Rustan Effendi et al., 2020). Penguatan karakter tersebut sebagai upaya sekolah dalam mencegah kecenderungan penyimpangan moral. Sementara itu, penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter peserta didik (Saputra & Syahrullah, 2025). Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek kualitas peserta didik dan peran kepala sekolah dalam mendukungnya, belum banyak menyinggung dengan kuantitas peserta didik di PPDB.

Penelitian yang dilakukan fokus kepada PPDB di sekolah Muhammadiyah menunjukkan variasi dalam merespon PPDB. Penelitian menggambarkan usaha sekolah dalam implementasi strategi pemasaran untuk meningkatkan citra sekolah dan menarik minat calon peserta didik baru (Putri, 2021). Inovasi strategi pemasaran melalui sistem PPDB indent sebagai upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Harani & Arifin, 2025). Selain itu, penerapan teknologi informasi berkontribusi terhadap kualitas sekolah (Widiawati et al., 2023). Pemanfaatan tersebut mampu memperkuat efektivitas kinerja sekolah dan mutu pendidikan, antara lain tentang PPDB. Masih sedikit penelitian yang menyoroti hubungan langsung kepemimpinan progresif dan PPDB.

Kajian-kajian penelitian terdahulu menunjukkan keterkaitan kepemimpinan progresif lebih banyak pada peningkatan mutu internal sekolah. Umumnya masih mengaitkan dengan kualitas peserta didik, kinerja guru-karyawan, kebiasaan budaya sekolah, efektivitas manajemen dan capaian prestasi kejuaraan, baik akademik maupun non akademik. Penelitian-penelitian tersebut memperkaya keilmuan akan kepemimpinan di lingkup sekolah, fokus memahami usaha kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Akan tetapi, penelitian yang fokus akan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan keberlangsungan sekolah lewat capaian PPDB menunjukkan masih sedikit, padahal capaian jumlah peserta didik

Copyright © 2026 The Author(s)

setiap tahunnya merupakan salah satu indikator yang penting bagi eksistensi sekolah di tengah persaingan antar sekolah dan dinamika kebijakan pemerintah.

Kesenjangan yang muncul dari riset-riset terdahulu yakni belum adanya keterkaitan model kepemimpinan progresif dengan PPDB di sekolah Muhammadiyah. Konsep kepemimpinan progresif telah banyak dibahas (Rahimah et al., 2024), (Mutiarin & Hendri W. Junior, 2020), (Janita, 2024), (Hulkin & Shaleh, 2024), (Sma & Malang, 2024), (Sowiyah et al., 2021) tetapi masih sedikit penelitian yang berfokus pada outcome PPDB. Belum banyak pula riset yang mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kepemimpinan progresif yang berkaitan dengan PPDB. Dengan demikian, artikel ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan membahas implementasi kepemimpinan progresif kepala sekolah di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi secara teori dan praktik untuk pengembangan manajemen pendidikan di sekolah Muhammadiyah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini berfokus pada pertanyaan utama: Bagaimana implementasi kepemimpinan progresif kepala sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh Sragen? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan progresif, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta analisis dampak terhadap peningkatan PPDB. Kebaruan penelitian ini yaitu integrasi teori kepemimpinan progresif dengan manajemen PPDB di sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini dapat memberikan konsep yang bisa dijadikan rujukan bagi sekolah Muhammadiyah lainnya dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah Muhammadiyah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sekolah Muhammadiyah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh Sragen. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Informan terdiri atas 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 3 anggota tim PPDB.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Kriteria Pemilihan
1	Kepala Sekolah	1	Pengambil kebijakan dan strategi PPDB
2	Guru	4	Pelaku promosi PPDB
3	Tim PPDB	3	Teknis pelaksanaan PPDB
	Total	8 Informan	

Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan dalam tahap pengumpulan data. Observasi terhadap kegiatan publikasi iklan dan promosi sekolah, wawancara dilakukan durasi 30-60 menit kepada seluruh informan tentang indikator implementasi kepemimpinan progresif dalam peningkatan capaian input PPDB, dan dokumentasi melalui laporan PPDB, media sosial, dan selebaran brosur.

Untuk validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam rangka membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disamping itu, untuk memastikan interpretasi data yang sesuai dan menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan member checking kepada informan dan peer debriefing dengan sesama peneliti.

Selain itu, audit trail juga digunakan dalam rangka mendokumentasikan setiap pengumpulan data dan hasil analisis data.

Model interaktif Miles dan Huberman digunakan sebagai langkah analisis data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk identifikasi pola implementasi kepemimpinan progresif dan peningkatan PPDB, peneliti melakukan langkah-langkah coding tematik terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil

Hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi kepemimpinan progresif kepala sekolah merupakan ranah strategis dalam meningkatkan input PPDB. Kepemimpinan progresif kepala sekolah tergambarkan bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang memimpin citra sekolah semakin dikenal dan dipercaya publik. Dengan kata lain, wajah awal sekolah tergambarkan dari sosok dan kinerja kepala sekolah dalam hal memimpin sekolah. Sekolah yang memiliki citra bagus, bisa tergambarkan bermula dari citra kepala sekolah yang bagus. Sebaliknya, citra sekolah yang kurang diminati oleh publik-masyarakat, evaluasi dan pembenahan bermula dari sosok pemimpin, yakni kepala sekolah.

Secara konsep, hasil penelitian terdiri atas empat ranah, yaitu (1) kekuatan kepemimpinan progresif dalam hal keteladanan, (2) kekuatan branding sekolah berbasis karakter ibadah peserta didik, (3) kekuatan media sosial sebagai digital branding, dan (4) kekuatan jejaring dan citra keunggulan sekolah. Keempat ranah tersebut terbentuk menjadi konsep yang saling tersambung antara kepemimpinan kepala sekolah, citra sekolah, kepercayaan publik, dan kenaikan input PPDB.

Kepemimpinan Progresif

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menggambarkan bahwa informan memimpin SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh sejak tahun 2021. Periode sebelumnya, informan adalah kepala sekolah di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sejak tahun 2013. Latar belakang ditugaskan dari sekolah di perkotaan ke sekolah di pedesaan adalah bagian dari ikhtiar Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Plupuh mempertahankan eksistensi sekolah tersebut. Asal mulanya, sekolah tersebut bernama SMP Muhammadiyah 6 Plupuh. Tahun demi tahun, kuantitas peserta didik mengalami kemerosotan. Maka, PCM Plupuh berusaha berkoordinasi dan berkonsultasi dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dan pimpinan Birrul Walidain Muhammadiyah mengenai kondisi sekolah tersebut.

Hasil koordinasi dan konsultasi, memutuskan bahwa informan diberikan amanah untuk menjadi Kepala Sekolah di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh. Pasca pelantikan, kepala sekolah melakukan beberapa gerakan perubahan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan status kondisi sekolah tersebut supaya lebih baik. Kepala sekolah memulai gerakan perubahan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari guru dan karyawan yang aktif di sekolah tersebut. Kepala sekolah memutuskan untuk menata ulang semua guru dan karyawan aktif serta mendaftarkan ulang apabila guru dan karyawan tersebut masih berkomitmen untuk bekerja di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah,

> “Apabila sekolah menjadi unggulan dan dipercaya masyarakat, maka dibutuhkan guru-guru yang siap bekerja keras, siap berubah, dan memiliki komitmen untuk memajukan sekolah. Maka ketika saya diberi amanah untuk memperbaiki sekolah ini, awal mula yang saya benahi adalah SDM, bukan yang lainnya. Apabila SDM nya bagus, insyaAllah sekolah yang minim peserta didik ini dapat dibenahi menjadi sekolah yang diminati dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat” (KS)

Copyright © 2026 The Author(s)

Pasca gerakan perubahan terkait SDM, kepala sekolah memutuskan untuk mengubah nomenklatur sekolah, dari SMP Muhammadiyah 6 Plupuh menjadi SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh. Kepala sekolah menyatakan bahwa nama brand sekolah lama diprediksikan susah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Proses dilalui bertahap dari konsultasi dengan PCM, PDM dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen memutuskan diberikan jalan merubah nomenklatur nama sekolah tersebut.

Hasil observasi menggambarkan bahwa kepala sekolah memiliki visi jangka panjang yang strategis. Selain itu, kepala sekolah memiliki keberanian untuk melakukan perubahan yang mendasar dalam rangka menjaga eksistensi sekolah. Kepala sekolah juga memanfaatkan secara maksimal jaringan kemitraan baik dari PCM, PDM, Lazismu, kepala sekolah SD/MI sekitar. Selain itu, kepala sekolah merekrut guru-guru yang masih tergolong muda sebagai syarat menjadi guru dan karyawan di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru,

> "Usia kami yang direkrut menjadi guru baru tergolong masih muda dan *energik*. Ini berlaku juga untuk karyawan yang bekerja di tata usaha dan keuangan sekolah. Kami diminta oleh kepala sekolah untuk komitmen memajukan sekolah." (G1)

Hasil dokumentasi menggambarkan bahwa nama sekolah sudah berubah nomenklaturnya. Selain itu terpantau dokumen curriculum vitae SDM yang menggambarkan guru dan karyawan sekolah tersebut tergolong muda. Secara finansial, terpantau ada sinergi dengan Lazismu dan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dengan dukungan taawun yang rutin setiap bulannya untuk honor guru dan karyawan.

Branding Sekolah: Karakter Kedisiplinan Beribadah

Branding sekolah merupakan strategi kepemimpinan progresif kepala sekolah (Harani & Arifin, 2025). Wawancara dengan kepala sekolah menggambarkan bahwa branding sekolah dibangun berdasarkan syariat Islam yang ditampilkan dalam keseharian, baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah menggambarkan diri sebagai institusi pendidikan yang berkarakter Qur'ani dengan slogan Qur'anic Character School. Branding ini tergambarkan dari profil peserta didik yang diperkuat dengan kebiasaan karakter kedisiplinan beribadah di sekolah dan rumah masing-masing. Di sekolah, kedisiplinan beribadah tampak dari kebiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tahfidz. Di rumah, kedisiplinan beribadah tampak dari shalat ashar, maghrib, isya', dan subuh berjama'ah di masjid. Kebiasaan karakter kedisiplinan beribadah tersebut terpantau dalam bentuk buku pantauan ibadah peserta didik. Kepala sekolah menyatakan,

> "Keunggulan sekolah ini bermula dari ibadah para peserta didik, baik shalat maupun tadarus. Ibadah mereka bagus, maka akan terbawa ke keluarga di rumah. Hal ini menjadi kekuatan sekolah yang berasal dari peserta didik dan keluarga." (KS)

Branding karakter kedisiplinan beribadah menjadi budaya yang terbangun secara sistematis di sekolah. Observasi menggambarkan bahwa setiap pagi, wali kelas terbiasa cek buku pantauan ibadah dan memberikan penekanan serius apabila amaliah ibadah tidak sesuai aturan sekolah. Buku pantauan ibadah tersebut setiap bulan direkap dan dilaporkan kepada orang tua pada saat pertemuan orang tua. Pembentukan karakter lewat kegiatan tersebut menjadi daya tarik utama bagi orang tua yang mencari sekolah dengan penguatan religius karakter peserta didik yang kuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru,

> "Setiap pagi, kami sebagai wali kelas cek ibadah peserta didik, yaitu shalat jama'ah, tadarus di rumah. Bagi yang tidak sesuai aturan sekolah, peserta didik akan menerima sanksi berupa tambahan pahala yang bermanfaat, seperti membaca Al-Qur'an, membersihkan halaman, hadir lebih awal di musholla sekolah, dan lainnya." (G2)

Hasil pantauan dokumentasi menggambarkan bahwa adanya dokumen rekap dari buku pantauan ibadah peserta didik. Dokumentasi tersebut menggambarkan amaliah ibadah peserta didik dari jama'ah shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya'. Selain itu terpantau dari dokumen

tersebut juga ada rekap membaca Al-Qur'an. Persentase peserta didik terpantau jumlah dari ibadah mereka yang dilaksanakan dan tidak terlaksana. Rekap membaca Al-Qur'an terpantau posisi surat dan ayat yang mereka dalam 1 bulan, yang tertulis awal dan akhir mereka membaca.

Penguatan Media Sosial: Branding dan Promosi

Hasil wawancara dengan ketua PPDB menggambarkan bahwa media sosial aktif dijadikan alat branding dan promosi sekolah. Setiap hari dituntut untuk mempublikasikan konten-konten kegiatan sekolah. Seperti kegiatan apel/upacara setiap hari senin, kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam, dan konten edukasi para peserta didik. Konten-konten tersebut berupa flyer atau video yang menggambarkan lingkungan sekolah dan capaian prestasi peserta didik.

Hasil observasi menggambarkan bahwa media sosial menjadi bagian penting strategi progresif kepala sekolah. Media sosial yang aktif dibangun dari para guru yang menjalankan proses pengambilan momentum kegiatan sekolah, editing hingga membagikan konten di media sosial dan grup whatsapp, baik orang tua maupun peserta didik. Walaupun belum bisa profesional selayaknya youtuber, para guru di tengah kesibukan tugas pokok mengajar, mereka masih menjalani tugas marketing dan branding dengan membuat poster, flyer hingga video konten kegiatan. Terpantau kepala sekolah aktif mengingatkan para guru dan karyawan yang belum merespon produk konten sekolah, sebagai contoh belum menjadikan flyer atau video konten sekolah di status wa, belum dibagikan ke grup orang tua dan peserta didik. Salah satu guru menyampaikan,

> "Kami selalu diingatkan untuk aktif mempublikasikan setiap flyer, baik flyer kegiatan maupun prestasi peserta didik dan guru. Kami pun diberikan arahan memiliki media sosial, seperti instagram, tik tok, facebook, dan youtube." (G3)

Hasil dokumen menggambarkan bahwa hasil poster, flyer dan video konten kegiatan sekolah sudah terlihat proporsional dan layak untuk dipromosikan dan dibagikan di publik. Produk konten tersebut-sekarang-sangat mudah untuk membuatnya, apalagi dengan bantuan aplikasi canva. Banyak template flyer dan poster yang dapat dijadikan wadah publikasi kegiatan sekolah, prestasi guru dan peserta didik, quotes guru dan peserta didik. Sebagai kesimpulan bahwa media sosial tidak sekedar sarana promosi, tetapi dapat juga sebagai ikhtiar membangun kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Memaksimalkan Jaringan dan Kemitraan

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahwa kepala sekolah aktif sebagai pimpinan 13 PCM Plupuh, ketua Takmir Masjid Islamic Center Ahmad Dahlan Plupuh. Posisi penting tersebut dimaksimalkan oleh kepala sekolah untuk memperluas jangkauan promosi sekolah. Sebagai pimpinan 13 PCM Plupuh, kepala sekolah dapat lebih leluasa dalam menjalin kemitraan dengan kepala sekolah SD/MI milik Muhammadiyah di kecamatan Plupuh. Sebagai ketua Takmir Masjid Islamic Center Ahmad Dahlan Plupuh, kepala sekolah aktif memberikan kultum, khutbah, tausiyah kajian. Seiring keaktifan tersebut, dimaksimalkan pula mempromosikan sekolah di khalayak jama'ah kajian dan pengajian, baik di masjid-masjid maupun kampung-kampung.

Hasil dokumen perencanaan PPDB menggambarkan bahwa kegiatan promosi sekolah melalui sosialisasi di SD/MI milik Muhammadiyah, SD/MI Negeri, dan non Muhammadiyah dijadwalkan mulai dari bulan september. Surat-surat pemberitahuan dan ijin sosialisasi menjadi sarana panitia dalam menyelenggarakan sosialisasi ke sekolah-sekolah sekitar. Laporan PPDB tahun 2024-2025 menyebutkan terdapat 15 SD/MI yang telah diadakan kegiatan sosialisasi langsung berjumpa dengan peserta didik kelas 6 di sekolah tujuan. Selain itu, secara finansial, kepala sekolah juga memaksimalkan jaringan kemitraan dengan PDM, PCM, Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) dan sekolah satu atap yakni SMP Birrul Walidain

Copyright © 2026 The Author(s)

Muhammadiyah Sragen Kota. Hasil dari kemitraan tersebut, secara finansial, ada dana taawun yang bisa memberikan dukungan untuk honor guru maupun pembangunan fisik sekolah.

> "Tim PPDB diberikan kemudahan dalam melakukan sosialisasi ke sekolah dan masjid. Hal ini tidak lain ada jalinan kemitraan dan keaktifan kepala sekolah di kegiatan luar sekolah, baik itu sebagai ketua takmir masjid maupun sebagai pimpinan di PCM." (P2)

Peningkatan Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan tabel tersebut, peningkatan menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Dari tahun 2022 ke tahun 2023 ada kenaikan 6 dari jumlah capaian tahun sebelumnya, tahun 2024 ada penambahan 9, tahun 2025 mengalami peningkatan yang signifikan, yakni 40 peserta didik. Capaian tersebut menggambarkan adanya konsistensi yang positif dalam kuantitas peserta didik baru. Bahkan tahun 2025 menjadi capaian yang luar biasa, ada kenaikan 90,91 persen dari capaian tahun sebelumnya.

Capaian kuantitas peserta didik baru tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, kepemimpinan kepala sekolah, strategi branding, kekuatan media sosial sebagai ujung tombak digitalisasi promosi, dan jejaring dengan stake holder sekitar. Empat ranah tersebut yang menumbuhkan kepercayaan calon peserta didik dan orang tua menentukan pilihan studi lanjut di tingkat sekolah menengah pertama di persyarikatan Muhammadiyah.

> "Kami awalnya pesimis bisa mencapai target jumlah peserta didik baru di tiap tahunnya, tetapi kepala sekolah terus memberi semangat, melakukan pergerakan yang lebih, musyawarah panitia PPDB dengan intens, hingga posting dari gratis hingga berbayar dijalani. Alhamdulillah buah kerja keras mulai tampak dan hasilnya menggemberikan" (P3)

Tabel 2. Peningkatan Jumlah Peserta Didik

No	Tahun	Jumlah Peserta Didik
1	2022	29
2	2023	35
3	2024	44
4	2025	84

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan progresif kepala sekolah menjadi faktor strategis dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh. Kepala sekolah melakukan perubahan mendasar melalui pembenahan sumber daya manusia, penguatan komitmen guru dan karyawan, serta perubahan identitas sekolah agar lebih mudah diterima masyarakat. Langkah ini memperlihatkan bahwa keberhasilan PPDB tidak semata ditentukan oleh promosi, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang mampu membangun visi, kepercayaan, dan daya saing sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi utama peningkatan PPDB dilakukan melalui penguatan branding sekolah berbasis karakter religius. Sekolah menampilkan keunggulan melalui pembiasaan ibadah, seperti salat berjamaah, tahfidz, tadarus, dan pemantauan ibadah peserta didik di rumah. Branding tersebut diperkuat dengan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi digital, publikasi kegiatan sekolah, prestasi peserta didik, serta penyebaran konten melalui WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube.

Selain itu, kepala sekolah memaksimalkan jejaring dan kemitraan dengan PCM, PDM, Lazismu, sekolah dasar sekitar, masjid, dan masyarakat. Strategi ini berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik baru dari 29 orang pada 2022 menjadi 84 orang pada 2025.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan PPDB terbentuk melalui kombinasi kepemimpinan progresif, branding religius, promosi digital, dan penguatan jejaring sosial-kemuhammadiyahan.

Secara konsep, kepemimpinan kepala sekolah yang progresif bermula dari pergerakan kinerja sekolah. Kinerja yang tidak selesai di ranah administrasi saja, tetapi mampu membangun kinerja sekolah saling mendukung, menguatkan keunggulan sekolah yang selaras dengan kebutuhan Masyarakat (Arifin & Hanif, 2024). Hal tersebut menggambarkan kepemimpinan progresif mampu meningkatkan *trush* publik kepada sekolah Muhammadiyah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Janita, 2024) yang menyatakan bahwa posisi kepala sekolah mempunyai kedudukan strategis dalam mengembangkan sekolah melalui kreativitas dan inovasi. Akan tetapi, penelitian ini lebih khusus menunjukkan hubungan langsung antara kepemimpinan progresif kepala sekolah dengan peningkatan PPDB di sekolah Muhammadiyah yang mengalami penurunan jumlah peserta didik. Sehingga, penelitian ini lebih luas kajiannya. Tidak sekedar selesai di aspek manajemen, tetapi fokus kepada daya saing dalam kompetisi dan keberlanjutan sekolah Muhammadiyah di wilayah pedesaan yang kompleks.

Secara teori, temuan penelitian ini selaras dengan *Transformational Leadership Theory* yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan Bernard M. Bass. Kepemimpinan transformasional digambarkan sebagai sosok yang mampu melakukan perubahan di sebuah instutisi dengan penguatan visi, inovasi, dan budaya (Hulkin & Shaleh, 2024). Konteks penelitian ini tergambarkan dari keberanian kepala sekolah dalam menata ulang guru karyawan, menguatkan budaya religi, meningkatkan digital branding, dan memanfaatkan jejaring kemasyarakatan dan kemuhammadiyahan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah Muhammadiyah tidak cukup membranding sekolah dengan nama besar organisasi Muhammadiyah di tengah persaingan yang ketat. Sekolah Muhammadiyah membutuhkan kepala sekolah yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta perubahan sosial kemasyarakatan. Sehingga, kepala sekolah membutuhkan kemampuan dalam membranding sekolah, memanfaatkan media sosial, memanfaatkan jejaring dalam rangka menjaga eksistensi sekolah Muhammadiyah.

Kesimpulan

Kesuksesan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh dalam PPDB menggambarkan bahwa implementasi strategi-strategi yang telah dirumuskan memiliki dampak signifikan terhadap eksistensi sekolah. Sekolah ini telah tepat membenahi bermula dari SDM dari posisi sentral organisasi sekolah, yaitu kepala sekolah. Strategi-strategi selanjutnya menjadi pondasi branding, marketing, kemitraan yang saling menguatkan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa sekolah dituntut untuk terus melakukan inovasi dan cerdas mencari solusi atas kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Faktor utama yang berkontribusi dalam keberhasilan PPDB di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Plupuh adalah fokus pembenahan SDM. Pembenahan kepemimpinan kepala sekolah yang berkarakter progresif, dilanjutkan pembenahan guru-karyawan. Pembenahan kepala sekolah menjadi langkah strategis dalam rangka menyelamatkan eksistensi sekolah. Tidak semua kepala sekolah dapat diposisikan dengan cita-cita tersebut, tetapi kepala sekolah yang progresif yang mampu mengambil inisiasi, inovasi dan cerdas berkolaborasi dengan lintas jejaring sekolah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi untuk mengidentifikasi dampak kepemimpinan progresif kepala sekolah terhadap implementasi kualitas sekolah unggulan. Selain itu, studi komparatif dengan melibatkan beberapa sekolah Muhammadiyah lainnya akan

Copyright © 2026 The Author(s)

sangat bermanfaat untuk menemukan *best practices* yang sesuai dengan kultur sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Implikasi hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian memperkuat konsep kepemimpinan progresif yang tergambarkan dari ranah visioner, inovatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap eksistensi sekolah di tengah persaingan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat keselarasan *Transformational Leadership Theory* dalam implementasinya mengelola sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah Muhammadiyah di wilayah pedesan kabupaten Sragen, sehingga belum dapat digeneralisasi ke sekolah Muhammadiyah lainnya. Kedua, penelitian hanya fokus pada ranah kepemimpinan kepala sekolah, belum mengkaji secara mendalam ranah-ranah lainnya, seperti kondisi ekonomi keluarga, kondisi sosial masyarakat, maupun kondisi persaingan sekolah sekitar. Ketiga, interpretasi peneliti memiliki keterbatasan dalam membaca hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian belum optimal.

References

Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Jurnal Karya Ilmiah Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1421–1432.

Fauziah, A., & Nasution, I. (2025). Pendidikan Di Era Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 1289–1298. https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8607

Harani, R. S., & Arifin, M. R. (2025). Marketing Innovation of Educational Services Through Ppdb Indent Mi Muhammadiyah Special Program Kartasura. *Islamic Management*, *8*(2), 883–896. https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8563

Hulkin, M., & Shaleh, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia pada Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1313–1319. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.814

Janita, L. (2024). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *3*(4), 281–290. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2370/1844

Lasaka, N. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan : Membangun Hubungan*. *4*, 37–48.

Mutiarin, D., & Hendri W. Junior. (2020). K Epemimpinan T Ransformasional D Alam M Eningkatkan. *Evaluasi Penerapan Siap-Ppdb Online Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*, *11*(1), 106–112.

Nada, A. F., Kholis, N., & Mansyuri, A. (2024). *Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Siswa*. 376–386.

Putri, I. A. (2021). Strategi pemasaran jasa pendidikan di madrasah tsanawiyah Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, *27*(2), 32–41.

Rahimah, Yahya, M., & Hermina, D. (2024). Model Kepemimpinan Transformasional Dan Model Kepemimpinan Transaksional Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Islamic Education*, *3*(4), 43–66.

Rustan Effendi, Y., Bafadal, I., Nyoman, I., Degeng, S., & Arifin, I. (2020). The Principal's Transformational Leadership Approach Based on Local Wisdom in Strengthening the Character of Students Malaysian Online Journal of Educational Management. *Malaysian Online Journal of Educational Management (Mojem)*, *8*(4), 24–42. http://mojem.um.edu.my24

Saputra, S. A., & Syahrullah, S. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Survei Di Sekolah Sma Muhammadiyah 12

Jakarta Timur). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*(3), 7552–7561.

Sma, X. I., & Malang, N. (2024). *Jurnal progresif*. *2*, 33–45.

Sowiyah, S., Perdana, R., & Baehaki, F. (2021). Managerial Leadership Principal of Senior High School : Case Studies in State Senior High School 2 Bandar Lampung, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *11*(3), 692–705. https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i3.202120

Stewart, J. (2006). Instructional and Transformational Leadership: Burns, Bass and Leithwoood. *Journal of Educational Administration*, 1–29.

Widiawati, A., Salsabila, K., Permatasari, D., Ulhaq, M. N., & Sumarsono, S. (2023). Pengaruh Transformasi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMP Muhammmadiyah 1 Godean. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(02), 113–131. https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.03